

**ANALISIS PERMINTAAN UANG DI
INDONESIA TAHUN 2006.Q1-2017.Q2
MODEL VECM**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LILI HASANAH
NIM. 12020113140073

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lili Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140073
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN UANG DI
INDONESIA TAHUN 2006.Q1-2017.Q2
MODEL VECM**
Dosen Pembimbing : Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 19 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

(Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIP. 19740427 199903 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Lili Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113140073
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN UANG DI
INDONESIA TAHUN 2006.Q1-2017.Q2
MODEL VECM**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Agustus 2018

Tim Penguji

1. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
2. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)
3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., A.kt
NIP 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lili Hasanah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PERMINTAAN UANG DI INDONESIA TAHUN 2006.Q1-2017.Q2 MODEL VECM”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

(Lili Hasanah)

NIM : 12020113140073

ABSTRACT

The objective of the study was to analyze the demand for money in Indonesia using Vector Error Correction Model (VECM) method. The research uses time series data covering the period 2006.q1 to 2017.q2. and adopt Johansen cointegration to examine the relationship GDP, CPI, BI Rate and non-cash payment toward the demand of broad money M2.

The results show that in the long run GDP and non cash payment has a negative effect on the demand of broad money M2 while the CPI and BI rate have a positive impact on demand of broad money M2. The IRF test results show that the shock in GDP, CPI, and BI rate will be responded negatively by the demand of broad money M2. Shock that occurs on the non cash payment will be responded positively by the demand of broad money M2.

Keyword: *demand of broad money M2, GDP, CPI, BI Rate, non-cash payment, VECM*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permintaan uang di Indonesia menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu yang mencakup periode 2006.q1 hingga 2017.q2 dan mengadopsi tes kointegrasi Johansen untuk menguji hubungan PDB, CPI, BI Rate dan pembayaran non tunai terhadap permintaan uang luas M2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang PDB dan alat pembayaran non tunai memiliki efek negatif pada permintaan uang luas M2 sementara IHK dan suku bunga BI rate memiliki dampak positif pada permintaan uang luas M2. Hasil pengujian IRF menunjukkan bahwa *shock* pada PDB, IHK dan suku bunga BI rate akan direspon secara negatif oleh permintaan uang luas M2. Hasil *Shock* yang terjadi pada pembayaran non tunai akan direspon positif oleh permintaan uang luas M2.

Kata kunci: Permintaan uang M2, PDB, IHK, BI Rate, alat pembayaran non tunai,
VECM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 2006.Q1-2017.Q2 Model VECM**”. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata S1 Universitas Diponegoro. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan dan arahan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Arg. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA . selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menjalani studi di FEB Undip.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Ujang Chaniago dan Ibu Suryati Miarta selaku orang tua tercinta. Terima kasih telah memberikan semua pengorbanan yang terbaik.

6. Kedua kakak saya Abdullah Ali Gani dan Ahmad Eko Chaniago yang selalu memberikan dukungan.
7. Sahabat - sahabat seperjuangan dalam bimbingan skripsi Izza, Riadus, Rifqi.
8. Keluarga Ulla-Vinna Kos terima kasih untuk sholat berjamaahnya.
9. Teman kelas tahsin, sahabat liqo, Murabbi liqo dan Ustadzah kelas tahsin, terima kasih atas ilmu yang disampaikan, semoga menjadi amal jariyah.
10. Teman-teman jurusan IESP angkatan 2013 atas kebersamaannya selama ini. Semoga kita dapat mengejar mimpi kita masing-masing.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk skripsi ini.

Semarang, 19 Juli 2018

Penulis,

Lili Hasanah

MOTTO

Abdullah bin Mas'ud berkata

“Ilmu itu bukanlah kemahiran dalam kata-kata, tetapi ilmu itu (menimbulkan) taqwa kepada Tuhan”

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Ali Imran: 130)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian Uang	15
2.2 Teori Permintaan Uang	18
2.2.1 <i>The Quantity Theory of Money</i>	18

2.2.2 <i>The Cambridge Approach</i>	20
2.2.3 <i>Liquidity Preference Theory</i>	21
2.2.4 <i>The Inventory Model</i>	25
2.2.5 Teori Permintaan Uang Modern.....	28
2.2.6 Faktor Lain yang Mempengaruhi Permintaan Uang	30
2.3 Penelitian Terdahulu	32
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
2.5 Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel dan Data Penelitian.....	39
3.2 Metode Analisis Data	43
3.3 Tahapan Analisis VAR	46
3.3.1 Uji Akar Unit	46
3.3.2 Penentuan Panjang <i>Lag</i> Optimal.....	47
3.3.3 Uji Kointegrasi.....	47
3.3.4 <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	48
3.3.5 Uji Kausalitas Granger.....	50
3.3.6 Uji Impuls Response Function (IRF)	51
3.3.7 Uji Variance Decomposition.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian	52
4.1.1 Perkembangan Permintaan Uang M2.....	52
4.1.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto Riil.....	53

4.1.3	Pekembangan Indeks Harga Konsumen.....	54
4.1.4	Perkembangan BI Rate.....	54
4.1.5	Perkembangan Volume Transaksi Kartu Debit ATM.....	56
4.1.6	Perkembangann Volume Transaksi Kartu Kredit.....	58
4.2	Hasil Pengujian dan Analisis Data.....	59
4.2.1	Uji Akar Unit.....	59
4.2.2	Panjang Lag Optimal.....	61
4.2.3	Penentuan Kointegrasi Johansen.....	62
4.2.4	Hasil Estimasi VECM.....	63
4.2.5	Uji Kausalitas Granger.....	66
4.2.6	Analisis Impulse Response Function.....	69
4.2.8	Analisis Variance Decomposition.....	72
4.3	Pembahasan.....	74
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komponen Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2016 (Miliar Rupiah).....	4
Tabel 1.2 Volume transaksi kartu debit dan kartu kredit di Indonesia	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Variabel Data Sekunder.....	43
Tabel 4.1 Perkembangan PDB Harga Konstan Tahun 2010-2016 (dalam milyar Rupiah)	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Unit Root Test ADF Pada Tingkat Level	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Unit Root Test ADF Pada Tingkat First Difference	60
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Panjang Lag Optimal	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi (<i>Johansen's Cointegration Test</i>)	62
Tabel 4.6 Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek	64
Tabel 4.7 Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Kausalitas Granger	67
Tabel 4.9 Hasil Analisis Variance Decomposition M2	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Uang Untuk Transaksi.....	22
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Uang untuk Berjaga-jaga.....	23
Gambar 2.3 Kurva Permintaan Uang untuk Spekulasi.....	24
Gambar 2.4 Uang Kas Untuk Transaksi Selama Satu Bulan	26
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1 Perkembangan Uang Beredar M2.....	52
Gambar 4.2 Perkembangan Indeks Harga Konsumen.....	54
Gambar 4.3 Perkembangan BI Rate	55
Gambar 4.4 Perkembangan Kartu Debit di Indonesia (2011-2017).....	57
Gambar 4.5 Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia (2011-2017).....	59
Gambar 4.6 Hasil <i>Impuls Response Function</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian	85
Lampiran 2 Hasil Uji Stasioneritas Level (<i>Unit Root Test</i>)	87
Lampiran 3 Uji Stasioneritas Data Tingkat 1 ^s	92
Lampiran 4 Hasil Pemilihan <i>Lag</i> Optimal	97
Lampiran 5 Hasil Uji Kointegrasi	98
Lampiran 6 Hasil Uji Kausalitas Granger	102
Lampiran 7 Hasil Uji VECM	104
Lampiran 8 Hasil IRF	105
Lampiran 9 Hasil Variance Decomposition	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara, sektor moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kegiatan ekonomi. Kebijakan moneter bekerja melalui kemampuannya untuk mempengaruhi tingkat suku bunga masa depan, namun pada kondisi tertentu kebijakan moneter juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengelolaan likuiditas oleh otoritas moneter. Secara umum tujuan kebijakan moneter dan stabilitas keuangan saling melengkapi. Sistem keuangan yang stabil memungkinkan transmisi kebijakan moneter yang lebih efektif ke seluruh sektor ekonomi. Di Indonesia, kebijakan moneter merupakan kewenangan Bank Indonesia. Tujuan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (UU RI No. 3 tahun 2004).

Penggunaan kebijakan moneter sebagai alat stabilisasi makroekonomi sangat bergantung pada likuiditas keuangan dalam perekonomian. Likuiditas sering didefinisikan sebagai aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai, termasuk sebagian besar *financial asset* sebagai produk keuangan baru yang memungkinkan diubah menjadi alat pembayaran. Dalam hal ini definisi uang dapat diperluas menjadi setara dengan likuiditas. Likuiditas menggambarkan perilaku permintaan uang dan saldo kas riil di tangan pelaku ekonomi. Semakin likuid peredaran uang dalam perekonomian, akan berdampak pada semakin tinggi transaksi ekonomi yang terjadi.

Uang adalah aset yang paling likuid merupakan alat pertukaran utama yang digunakan karena secara universal diakui sebagai media pertukaran dan diterima sebagai mata uang umum. Uang berperan sebagai (1) *standard of value* atau *unit of account* yaitu uang berfungsi sebagai penentu nilai berbagai macam barang dan jasa yang diperjualbelikan dan menghitung besar kecilnya pinjaman, dengan demikian uang memberikan kemudahan masyarakat untuk bertransaksi barang dan jasa dengan mengurangi biaya transaksi dalam perekonomian, (2) *medium of exchange*, secara universal uang diakui sebagai media pertukaran sehingga seseorang dapat langsung menukarkan uang yang dimilikinya dengan barang yang dibutuhkan, (3) *store of value*, yaitu uang berfungsi sebagai pengalih daya beli dari saat pendapatan diterima sampai waktunya nanti dibelanjakan.

Permintaan uang menentukan besarnya jumlah uang yang harus disuplai oleh otoritas moneter. Bank sentral dan bank umum merupakan lembaga yang dapat menciptakan uang. Bank sentral menciptakan dan mengedarkan uang kartal, sedangkan bank umum mengeluarkan dan mengedarkan uang giral serta uang kuasi. Kedua lembaga tersebut termasuk dalam sistem moneter. Dengan mengeluarkan dan mengedarkan uang berarti sistem moneter mempunyai kewajiban kepada sektor swasta domestik atau masyarakat yang terdiri dari individu, badan usaha, dan lembaga lainnya. Otoritas moneter yang diberikan kepada Bank Indonesia sebagai bank sentral yakni mengatur stabilitas harga akibat uang yang beredar dengan cara mengelola peredaran uang.

Jumlah uang beredar penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya jumlah uang beredar akan mempengaruhi

daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi kebutuhan masyarakat. Jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat harus berkembang secara wajar, apabila perkembangan uang beredar terlalu meningkat tajam akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Pendekatan likuiditas mendefinisikan jumlah uang beredar adalah jumlah permintaan uang untuk kebutuhan transaksi ditambah uang kuasi. Uang beredar dalam arti luas M2 pada dasarnya mencerminkan perilaku masyarakat dalam perekonomian. Dalam konteks makroekonomi yang mengalami keseimbangan, jumlah uang beredar mencerminkan permintaan uang dalam perekonomian. Tiga pelaku utama yang mendorong peningkatan jumlah permintaan uang adalah pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi membutuhkan uang untuk melakukan belanja pemerintah. Bagi perusahaan uang diperlukan untuk membiayai produksi serta distribusi barang dan jasa yang dihasilkan. Masyarakat membutuhkan uang untuk melakukan transaksi ekonomi.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia jumlah uang beredar setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data tabel 1.1 Jumlah uang beredar dalam perekonomian mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan uang masyarakat mengalami peningkatan. Terlebih dalam kurun waktu tersebut juga diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia kemudian kenaikan kegiatan ekonomi tentunya membutuhkan jumlah uang yang cukup besar. Tercatat jumlah uang kuasi mendominasi komponen uang beredar dalam perekonomian. Jumlah uang kuasi

mengalami pertumbuhan dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Peningkatan uang kuasi tersebut mempengaruhi peningkatan volume uang dalam arti luas M2 dalam perekonomian. Uang yang ada di tangan masyarakat akan membentuk persediaan uang nasional. Menurut Budiono (1994) perkembangan M2 ini dapat mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya. Di Indonesia, M2 mencakup semua *time deposits* dan sertifikat deposit pada bank-bank.

Tabel 1.1
Komponen Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009 – 2016 (Miliar Rupiah)

RINCIAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
M1	605.411	722.991	841.652	887.084	942.221	1.055.440	123.7643
Uang Kartal	260.227	307.760	36.1897	399.609	419.262	469.534	508.124
Uang Giral	345.184	415.231	479.755	487.475	522.960	585.906	729.519
Uang Kuasi	1.856.720	2.139.840	2.455.435	2.820.521	3.209.475	3.479.961	3.753.809
Surat Berharga Selain Saham	9.075	14.388	10.420	22.805	21.630	13.399	13.525
M2	2.471.206	2.877.220	3.307.508	3.730.409	4.173.327	4.548.800	5.004.977

Sumber: Bank Indonesia 2017, diolah

Jumlah uang beredar harus dapat dikendalikan sesuai dengan kapasitas perekonomian suatu negara, yaitu diupayakan agar jumlah uang yang beredar tidak terlalu banyak, dan juga tidak terlalu sedikit. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sistem moneter Indonesia saat ini adalah mengendalikan jumlah uang beredar yang mencerminkan jumlah permintaan uang masyarakat. Permintaan uang yang tidak dapat dikendalikan akan menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pendapatan, tingkat harga dan suku bunga. Pada kenyatannya permintaan uang dipengaruhi oleh aktivitas

pasar, dimana Bank Sentral, lembaga keuangan dan masyarakat saling berinteraksi dalam menetapkan jumlah uang yang beredar.

Seiring perkembangan teknologi, sistem pembayaran dan pola transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Jenis alat pembayaran baru memberikan fasilitas dan kemudahan dalam transaksi ekonomi. Transaksi ekonomi sekarang ini tidak hanya difasilitasi dengan uang tunai saja tapi juga telah menggunakan instrumen non tunai secara elektronik yang lebih efisien dan ekonomis. Sebelumnya sistem pembayaran non tunai yang lazim digunakan adalah *paper based payment* yang merupakan sistem pembayaran yang dilakukan secara manual, dimana pembayar dan penerima bertransaksi secara langsung contohnya cek dan giro. Sistem pembayaran non tunai pun berkembang menjadi *electronic payment system*. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi mulai berkembang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu debit/ATM, kartu kredit, dan terakhir *e-money*.

Sekarang ini transaksi tunai telah banyak digantikan oleh instrumen pembayaran non tunai. Salah satu alat pembayaran non tunai yang sering digunakan dalam bertransaksi sehari-hari adalah kartu debit dan kartu kredit. Alat pembayaran kartu debit dan kartu kredit memberikan kemudahan dalam bertransaksi sehingga semakin banyak masyarakat yang beralih menggunakan sistem pembayaran non tunai. Keamanan dan efisiensi sistem pembayaran non tunai tersebut mendukung pihak yang menggunakan secara langsung dan juga sistem keuangan secara keseluruhan.

Data transaksi ekonomi yang menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu debit dan kartu kredit menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut data Bank Indonesia, selama periode 2012 sampai 2016 terjadi peningkatan baik dari sisi volume transaksi maupun nominal transaksi. Peningkatan ini sejalan dengan semakin berkembangnya fasilitas dan fungsi yang ditawarkan oleh alat pembayaran menggunakan kartu. Hingga tahun 2016 ada 65 perusahaan yang terdaftar sebagai penerbit kartu debit dengan jumlah kartu yang beredar sebesar 136,148,350 kartu. Volume penggunaan kartu debit yang mencapai 9.023.750.888 transaksi per tahun atau 24.722.605 transaksi per hari, menjadi yang paling tinggi diantara alat pembayaran lainnya (Bank Indonesia 2017).

Selain kartu debit, di Indonesia juga mengenal kartu kredit sebagai salah satu pilihan alat pembayaran yang praktis. Hingga tahun 2016 terdapat 24 perusahaan yang terdaftar sebagai penerbit kartu kredit dengan jumlah kartu yang beredar sebesar 17.406.327 kartu. Volume penggunaan kartu kredit mencapai 305.052.297 transaksi per tahun atau 835.759 transaksi per hari. Transaksi tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan transaksi kartu debit (Bank Indonesia 2017). Adapun data volume transaksi kartu debit dan kartu kredit di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel. 1.2
Volume transaksi kartu debit dan kartu kredit di Indonesia

Tahun	Transaksi Kartu Debet		Transaksi Kartu Kredit	
	Nominal (Juta Rupiah)	Volume	Nominal (Juta Rupiah)	Volume
2011	2.477.041.450	2.262.299.433	182.602.331	209.352.197
2012	3.065.080.042	2.824.108.310	221.579.851	201.840.735
2013	3.461.149.865	3.461.149.865	223.369.577	239.098.519
2014	4.077.696.164	7.067.822.572	255.057.457	254.320.061

Tahun	Transaksi Kartu Debet		Transaksi Kartu Kredit	
	Nominal (Juta Rupiah)	Volume	Nominal (Juta Rupiah)	Volume
2015	4.897.794.535	7.937.994.845	280.543.930	281.325.840
2016	5.623.912.646	9.023.750.888	281.020.517	305.052.297

Sumber: Bank Indonesia (2017)

Fungsi permintaan uang dianggap sebagai salah satu isu sentral dalam teori makroekonomi untuk keefektifan pelaksanaan dan penetapan kebijakan moneter. Dalam konsep keseimbangan di pasar uang, permintaan uang sama dengan penawaran uang, maka perubahan besaran permintaan uang dengan adanya peningkatan pembayaran non tunai tersebut akan berpengaruh terhadap keseimbangan di pasar uang, dan tentunya mempengaruhi besaran penawaran uang. Dengan demikian kebijakan moneter pun perlu mengakomodasi perkembangan pembayaran non tunai tersebut (Syarifuddin dkk, 2009).

Bank sentral dapat mempengaruhi bagaimana arus pembayaran dan peredaran uang di suatu negara. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia memiliki tugas mengatur dan menjaga sistem pembayaran dan mempunyai wewenang untuk mengeluarkan uang sebagai alat pembayaran. Namun demikian, penggunaan kebijakan moneter sebagai alat stabilisasi makroekonomi sangat bergantung pada perilaku permintaan uang dan saldo kas riil ditangan pelaku ekonomi. Hal ini kemudian membawa pada analisis fungsi permintaan uang untuk mengungkapkan hubungan matematis antara jumlah uang yang diminta dan berbagai faktor penentu permintaan uang seperti tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, tingkat harga dan penggunaan alat pembayaran kartu. Hubungan fungsi permintaan uang penting untuk menentukan kesesuaian dan efektifitas instrumen

kebijakan moneter. Permasalahan yang akan digaris bawahi dalam penelitian ini adalah bagaimana variabel makroekonomi seperti pendapatan, inflasi, suku bunga dan faktor alat pembayaran non tunai seperti kartu debit dan kartu kredit mempengaruhi permintaan uang dalam perekonomian Indonesia, sehingga diharapkan akan menjadi gambaran untuk mengamati kebijakan moneter dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang secara eksplisit dijelaskan oleh John Maynard Keynes dan Milton Friedman. Keynes menjelaskan teori permintaan uang dengan konsep *liquidity preference*. Perumusan teori permintaan uang Keynes membagi permintaan uang atas motif transaksi, berjaga-jaga serta spekulasi (investasi). Keynes mengembangkan teori ini berdasarkan asumsi bahwa uang adalah salah satu dari dua aset *financial* yang dapat dimiliki masyarakat. Aset lainnya adalah surat obligasi yaitu surat utang yang disertai janji memberikan pendapatan bunga. Jenis obligasi yang dimaksudkan oleh Keynes adalah obligasi yang jatuh temponya tidak terbatas dan tidak memiliki risiko gagal tagih. Teori Keynes menjelaskan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat harga, tingkat bunga dan tingkat pendapatan. Keynes juga berpendapat bahwa permintaan uang pada dasarnya tergantung pada volume transaksi. Dengan asumsi bahwa volume transaksi sebanding dengan pendapatan, komponen permintaan uang ini juga harus proporsional dengan pendapatan.

Pada tahun 1956 Milton Friedman mendefinisikan fungsi dari permintaan uang atas dasar teori permintaan untuk aset. Teori permintaan uang yang dikemukakan oleh Friedman pada dasarnya ingin menjelaskan mengapa individu

memilih memegang uang kas. Menurut teori Friedman permintaan uang merupakan fungsi dari ekspektasi *return* dari aset alternatif dibandingkan dengan ekspektasi *return* dari memegang uang kas (*expected return on alternative-to-money assets in comparison with the return on monetary assets*).

Nopirin (2000) menyimpulkan bahwa teori ekonomi konvensional umumnya menjelaskan pergerakan permintaan uang sebagai hasil adanya perubahan pada variabel ekonomi makro. Variabel ekonomi makro tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu; (1) variabel aktivitas perekonomian yang dicerminkan oleh Pendapatan Domestik Bruto (PDB), dimana PDB berpengaruh positif terhadap permintaan uang; (2) variabel yang mengukur *opportunity cost of holding money* yang dicerminkan oleh tingkat inflasi, dimana *opportunity cost of holding money* berpengaruh negatif terhadap permintaan uang; (3) variabel yang mengukur *rate of return of holding money* yang dicerminkan oleh tingkat bunga juga berpengaruh negatif terhadap permintaan uang.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengungkap aspek empiris dan teoritis tentang permintaan uang. Studi yang berkaitan dengan analisis permintaan uang tidak hanya sebagai fungsi pendapatan dan tingkat suku bunga, namun juga terhadap alat pembayaran yang digunakan. Studi yang dilakukan oleh Cho dan Ramirez (2016), menggunakan teknik VECM menjelaskan adanya hubungan kointegrasi jangka panjang antara permintaan uang dengan PDB riil dan tingkat bunga di Korea selama periode 1973.q3 - 2014.q4. Yilmazkuday (2006) meneliti tentang dampak penggunaan kartu kredit dan kartu debit terhadap permintaan uang di negara Turki menggunakan metode *Generalized Method of Moment (GMM)*.

Hasil penelitian berdasarkan data di negara Turki menunjukkan bahwa kartu kredit dan kartu debit berpengaruh negatif terhadap permintaan uang, efek negatif yang signifikan dari kartu kredit dan kartu debit pada permintaan uang memiliki implikasi yang berorientasi pada kebijakan moneter. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan apabila perekonomian terus menerus menggunakan alat pembayaran non tunai maka hal ini akan menurunkan permintaan uang masyarakat. Sahabat (2009) meneliti tentang pengaruh inovasi system pembayaran terhadap permintaan uang dalam arti sempit (M1) di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dengan menggunakan teknik analisis VECM hasil penelitian menunjukkan inovasi sistem pembayaran menurunkan permintaan uang.

Pada penjelasan teori permintaan uang tersebut dapat disimpulkan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh banyak faktor. Woodford (2000) mengungkapkan bahwa sekalipun uang kartal tersubstitusi oleh alat pembayaran non tunai, kebijakan moneter tetap akan efektif. Bank sentral dalam hal ini tetap dapat mengontrol kebijakannya melalui tingkat suku bunga jangka pendek. Laumas dan Hudak (1986), menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan moneter bergantung pada stabilitas permintaan uang dan tingkat ketepatan permintaan uang yang dapat diestimasi. Analisis fungsi permintaan uang memberikan indikator aktivitas ekonomi jangka pendek dan jangka panjang sehingga pembuat kebijakan dapat menggunakannya sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pada penelitian permintaan uang terdahulu telah banyak dilakukan bertujuan menganalisis hubungan jangka panjang fungsi permintaan uang. Misalnya ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan moneter ekspansif atau kontraktif maka efek

dari kebijakan tidak secara spontan terjadi tetapi butuh waktu. Dalam perkembangan penelitian permintaan uang, alat pembayaran non tunai yaitu kartu debit dan kartu kredit juga menjadi objek yang sering dilibatkan dalam analisis permintaan uang. Hasil dari setiap kebijakan moneter atau aktivitas bisnis tidak terjadi secara cepat tetapi memerlukan waktu atau kelambanan (*lag*).

Skripsi ini berusaha meneliti permintaan uang di Indonesia menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR). Model VAR ini dibangun dengan pertimbangan meminimalkan pendekatan teori dengan tujuan agar mampu menangkap fenomena ekonomi dengan baik. Penggunaan metode VAR digunakan karena data yang diambil adalah data *time series* yang menggambarkan fluktuasi ekonomi. Mankiw (2007) berpendapat bahwa dalam sebuah perekonomian dampak dari pengambilan suatu kebijakan, misalnya kebijakan moneter terhadap perkembangan ekonomi di sektor riil melalui mekanisme moneter tidak berdampak segera seketika tetapi membutuhkan jangka waktu tertentu (*lag*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa permintaan uang masih menjadi isu penting dalam pertimbangan kebijakan moneter. Permintaan uang yang dimaksud adalah permintaan uang dalam arti luas yang terdiri dari uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Menurut Boediono (1994) uang beredar dalam arti luas M2 disebut juga dengan likuiditas perekonomian, karena perkembangan M2 bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi. Jumlah uang beredar dalam arti luas M2 dianggap

mencerminkan likuiditas perekonomian sehingga jumlahnya dalam perekonomian perlu dikendalikan agar sasaran kebijakan moneter dapat bekerja secara efektif.

Perubahan pada jumlah uang beredar mencerminkan perubahan permintaan uang yang mana menurut Keynes permintaan uang dipengaruhi tingkat pendapatan, tingkat harga dan tingkat bunga. Dalam penelitian ini tingkat pendapatan diproksi oleh PDB riil, tingkat harga diproksi oleh IHK dan tingkat bunga diproksi oleh suku bunga BI Rate.

Dengan demikian, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hubungan jangka pendek variabel makroekonomi PDB, IHK, BI Rate dan alat pembayaran non tunai (kartu debit dan kartu kredit) terhadap permintaan uang M2 di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh hubungan jangka panjang variabel makroekonomi PDB, IHK, BI Rate dan alat pembayaran non tunai (kartu debit dan kartu kredit) terhadap permintaan uang M2 di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana hubungan jangka pendek antara variabel makroekonomi (PDB, IHK dan BI Rate) dan alat pembayaran non tunai (kartu debit dan kartu kredit) terhadap permintaan uang M2 di Indonesia.

2. Menganalisis bagaimana hubungan jangka panjang antara variabel makroekonomi (PDB, IHK dan BI Rate) dan alat pembayaran non tunai terhadap permintaan uang M2 di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang model runtut waktu untuk menganalisis hubungan variabel makroekonomi dan alat pembayaran non tunai terhadap permintaan uang. Bagi kalangan akademisi dan praktisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya mengenai permintaan uang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data dan metode analisis data.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian kesimpulan menyajikan secara ringkas apa yang telah diperoleh dari pembahasan.